

DAFTAR PUSTAKA

[Buku]

- Andayani, B. & Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Surabaya: Citra Media.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes On the Management of Spoiled Identity*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hurlock, E. B. (1981). *Developmental psychology: A lifespan approach*. McGraw-Hill.
- Kartono, K. (1986). *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi remaja*. Rajawali Pers.

Setyobudi, I. (2020). *Metode Penelitian Budaya (Desain Penelitian dan Tiga Kualitatif: Grounded Theory, Life History, Narrative Personal)*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.

Soekanto Soejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada.

[Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian]

Cahyani, Indri Ika. (2022). “*Stigma yang tergnderkan (Studi Kasus: Perempuan Perokok di Kota Jakarta Selatan)*”. Skripsi dipublikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hannifah, Siti. (2024). “*Dinamika Perilaku Pencarian Pengobatan (Health Seeking Behavior) Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Pekerja Seks Perempuan di Kota Bandung*”. Tesis. Universitas Indonesia

Putri, Ahnaf Ulin Nuha. (2023). “*Keluar dari Stigma Sosial: Studi tentang Perjuangan Melawan Stigma Kampung Prostitusi di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta*”. Skripsi Sarjana. Universitas Gadjah Mada.

Santoso, Danar Swi. (2016). “*Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan Di Masyarakat (Studi pada Masyarakat Pedukuhan Dongkelan Kelurahan Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)*”. Skripsi dipublikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Vitra, Julaina. (2016). “*Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA Dharmawangsa Medan*”. Skripsi dipublikasi. Universitas Medan Area

[Artikel dalam jurnal atau majalah]

- Abrori, A., & Qurbaniah, M. (2019). Pencarian Pengobatan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1), 8.
- Agung, K. S. (2019). Pertanggungjawaban Rumah Sakit J.K Atas Kelalaian Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pasien Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Jurnal Sapientia et Virtus*, 4(1).
- Aryawan, S. (2023). Analisis pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap keputusan wanita menjadi pekerja seks. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(9).
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis In Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Dinatri, S., Yusnaini, Y., & Yanti, M. (2021). Dampak Sosial Dan Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Cafemana Di Kabupaten Lahat. *Jurnal Empirika*, 5(2), 107-114.
- Kumalasari, Diah. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Perspektif Global. *Istoria jurnal pendidikan dan ilmu sejarah*, 13(2)
- Nisa, O. N. (2023). Perspektif Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat. *Public Health Journal*, (pp. 443-451).

- Novitasari, D. (2019). Studi Kasus: Interaksi Sosial Antar Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Bengkulu. *Mitra Raflesia Journal of Health Science*, 11(2).
- Nur, D. (2023). Labelling Terhadap Anak Pekerja Seks Komersial Di Pantai Salukaili Pasangkayu. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 27-34.
- Pardita, D. (2023). Character Building Pada Pekerja Seks Komersial Dan Orang Dengan HIV/AIDS Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Penanaman Nilai-Nilai Agama. *Lumbung Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 458-468.
- Pardita, D. (2023). Perintisan Wirausaha Berbasis E-Commerce Oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online Di Kota Denpasar. *Lumbung Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 261-275.
- Putri, R., & Syafruddin, S. (2020). Rasionalitas Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK). *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(2), 129-137.
- Saputro, N. (2022). Agama Dan Patologi Sosial: Konseling Untuk Kasus Pekerja Seks Komersial (PSK). *J.Assertive*, 1(1), 76-90.
- Septiansyah, G., & Syukur, M. (2024). Stigma Masyarakat Terhadap Remaja Pekerja Seks Komersial di Jalan Nusantara Kota Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(2).
- Syifa. K., Fadillah.G., Marhamah.U. (2023). Pelabelan Negatif Wanita Tuna Susila Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. *AL IRSYAD Jurnal Bimbingan Konseling*, 14(2), 29-38.

Widyastutik, Cahyani & Pribadi, Farid. (2016). Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas Di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal UNESA*. 1-22

[Sumber Web]

Admin. (2021). Selamat Hari Sosial Tahun 2021. *Portal Asahan*. Diakses pada 10 Juni 2025, dari <https://portal.asahankab.go.id/2021/12/21/selamat-hari-sosial-tahun-2021/>

Ardhi, S. (2022). Stigma buruk gangguan kesehatan mental hambat pemulihan pasien. *Universitas Gadjah Mada*. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://ugm.ac.id/id/berita/22185-stigma-buruk-gangguan-kesehatan-mental-hambat-pemulihan-pasien/>

Detik.com. (2025). Ironi Jabar Jadi Tempat Mangkal PSK Terbesar. *detik.com*. Diakses pada 24 Februari 2025, dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7780587/ironi-jabar-jadi-tempat-mangkal-psk-terbesar>.

KBBI Daring. (2024). *Negatif*. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://kbbi.web.id/negatif>

KBBI Daring. (2025). *Sosial*. Diakses pada 10 Juni 2025, dari <https://kbbi.web.id/sosial>

Praditya, Ilyas. (2025). 15 Provinsi Punya Lokasi PSK Terbanyak Versi BPS, Jawa Barat Juaranya. *Liputan6*. Diakses pada 24 Februari 2025, dari

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5918622/15-provinsi-punya-lokasi-psk-terbanyak-versi-bps-jawa-barat-juaranya?page=2>

Ns. Hendra, S. (2022). Stigma Dalam Perspektif Perawat. *Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://rsj.babelprov.go.id/content/stigma-dalam-perspektif>

Nug, Dian. (2024). Nyai Saritem, Lokalisasi hingga Potret Jelita yang Ditawar Rp 10 Juta. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7708706/nyai-saritem-lokalisasi-hingga-potret-jelita-yang-ditawar-rp-10-juta>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. PSK remaja

| No | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Sejak kapan kamu tinggal atau beraktivitas di daerah ini? |
| 2. | Apa yang membuat kamu merasa nyaman berbicara dengan seseorang? |
| 3. | Boleh cerita bagaimana awalnya kamu bisa terlibat dalam pekerjaan ini? |
| 4. | Apa yang mendorong kamu untuk memilih atau terpaksa melakukan pekerjaan ini? |
| 5. | Apakah ada orang lain yang mengajak atau memaksa? |
| 6. | Apakah keluarga kamu tahu tentang pekerjaanmu? Bagaimana reaksi mereka? |
| 7. | Bagaimana kamu merasa masyarakat melihat kamu? |
| 8. | Pernahkah kamu merasa diperlakukan tidak baik karena pekerjaanmu? |
| 9. | Bagaimana sikap teman, tetangga, atau orang-orang sekitar? |
| 10. | Menurutmu, kenapa orang-orang memandang buruk pekerjaan ini? |
| 11. | Saat berobat, apakah kamu merasa dilayani dengan baik? ketika mereka tahu pekerjaanmu? |
| 12. | Apakah kamu pernah ditolak atau diperlakukan beda oleh tenaga kesehatan? |
| 13. | Layanan apa yang paling kamu butuhkan, tapi sulit kamu dapatkan? |
| 14. | Apa yang paling kamu takutkan dari pekerjaan ini? |
| 15. | Kalau bisa memilih, apakah kamu ingin berhenti? Apa yang kamu butuhkan untuk bisa berhenti? |
| 16. | Apa harapanmu terhadap orang-orang di sekitarmu, atau terhadap pemerintah? |
| 17. | Apa yang ingin kamu katakan kepada orang yang menilai kamu hanya dari pekerjaanmu? |
| 18. | Ada hal penting yang belum sempat kamu ceritakan, tapi menurutmu perlu disampaikan? |

2. Pelanggan

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1. | Seberapa sering anda mengakses layanan hiburan atau menyewa jasa psk ini? |
| 2. | Apa yang biasanya mendorong anda mencari PSK, khususnya yang masih berusia remaja? |
| 3. | Bagaimana anda mengetahui atau mengenali bahwa PSK tersebut masih remaja? |

| | |
|-----|--|
| 4. | Apakah ada perbedaan perlakuan atau ekspektasi antara PSK remaja dan dewasa? |
| 5. | Apakah ada rasa bersalah, canggung, atau justru merasa biasa saja? |
| 6. | Bagaimana anda melihat pandangan masyarakat terhadap orang yang menjadi pelanggan PSK |
| 7. | Menurut anda, kenapa ada stigma terhadap PSK remaja? |
| 8. | Apa pendapat anda tentang anggapan bahwa pelanggan ikut berperan dalam eksplorasi anak? |
| 9. | Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap PSK remaja, apakah mereka dianggap sebagai pelaku atau korban? |
| 10. | Apakah ada hal yang pernah membuat anda berhenti atau berpikir ulang untuk berinteraksi dengan PSK remaja? |
| 11. | Menurut anda, pendekatan seperti apa yang sebaiknya dilakukan agar remaja tidak masuk dunia ini? |

3. Warga

| No | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di lingkungan Saritem? |
| 2. | Apakah Bapak/Ibu merasa lingkungan ini berubah sejak adanya aktivitas lokalisasi? |
| 3 | Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keberadaan PSK di lingkungan ini? |
| 4. | Apakah warga merasa terganggu, biasa saja, atau mendukung keberadaan mereka? |
| 5. | Apakah pernah ada konflik antara warga dan pekerja seks? |
| 6. | Bagaimana interaksi PSK dengan warga – apakah mereka ikut dalam kegiatan sosial atau terisolasi? |
| 7. | Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui atau melihat bahwa ada remaja yang bekerja sebagai PSK? |
| 8. | Apa pendapat Bapak/Ibu tentang remaja yang terlibat dalam prostitusi? |
| 9. | Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab remaja sampai terlibat dalam pekerjaan tersebut? |
| 10. | Apakah ada rasa kasihan, marah, atau tidak peduli terhadap mereka? |
| 11. | Bagaimana tanggapan keluarga atau warga lain jika mengetahui ada remaja PSK di sekitar mereka? |
| 12. | Apakah PSK remaja cenderung dijauhi, dikucilkan, atau diterima secara sosial? |
| 13. | Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat ikut berperan dalam membuat remaja ini terpinggirkan? |
| 14 | Apakah Bapak/Ibu khawatir akan risiko penyakit atau pengaruh negatif terhadap anak-anak di lingkungan ini? |
| 15. | Apakah pernah ada penyuluhan, bantuan, atau program dari pemerintah atau LSM di lingkungan ini? |

| | |
|-----|---|
| 16. | Jika Bapak/Ibu bisa memilih, apakah ingin kawasan ini tetap seperti sekarang atau berubah? |
| 17. | Menurut Bapak/Ibu, pendekatan seperti apa yang tepat untuk membantu remaja yang terlibat dalam pekerjaan ini? |

4. Satpol PP

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Sejak kapan Bapak/Ibu bertugas di lapangan, dan bagaimana pengalaman pertama Bapak/Ibu berhadapan dengan kasus prostitusi? |
| 2. | Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat langsung dalam penanganan remaja yang diduga menjadi PSK? Jika ya, bisa diceritakan sedikit? |
| 3 | Dalam interaksi langsung, bagaimana kondisi psikologis atau respons emosional para remaja saat diamankan? |
| 4 | Bagaimana proses pendekatan terhadap mereka dilakukan? Apakah ada penanganan berbeda antara remaja dan orang dewasa? |
| 5 | Apa respons remaja ketika diamankan? Apakah ada kesan bahwa mereka menjadi korban? |
| 6 | Setelah diamankan, biasanya PSK remaja diserahkan ke lembaga mana? Apakah Satpol PP berkoordinasi dengan lembaga perlindungan anak atau sosial? |
| 7 | Apa tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam menangani kasus ini? (misalnya: penolakan, tekanan sosial, kondisi psikologis anak, dll.) |
| 8 | Apa pertimbangan Bapak/Ibu saat harus menertibkan remaja PSK? Apakah pendekatannya lebih keras, lunak, atau bergantung pada situasi? |
| 9 | Dalam pengalaman Bapak/Ibu, apakah ada tekanan dari masyarakat atau atasan untuk mengambil tindakan tertentu terhadap mereka? |
| 10 | Dalam pengalaman Bapak/Ibu, apakah ada kecenderungan masyarakat memperlakukan PSK remaja dengan cara yang menghakimi? |
| 11 | Apakah pernah terjadi kasus di mana remaja kembali lagi ke praktik prostitusi setelah ditangani? Mengapa hal itu bisa terjadi menurut Anda? |
| 12 | Dalam pelaksanaan tugas, adakah ruang untuk empati terhadap mereka, atau lebih banyak tuntutan ketertiban? |
| 13 | Bagaimana Bapak/Ibu memandang peran keluarga dan sekolah dalam mencegah remaja terlibat dalam praktik prostitusi? |
| 14 | Apa pandangan pribadi Bapak/Ibu mengenai remaja yang menjadi PSK—apakah murni pelanggar atau lebih sebagai korban? |
| 15 | Apakah ada perubahan pandangan pribadi terhadap mereka seiring waktu? |
| 16 | Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pola penanganan yang lebih manusiawi atau solutif bagi mereka? |

5. Pengurus Pesantren

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Sejak kapan pesantren ini berdiri di lingkungan Saritem? |
| 2. | Apa tantangan utama dalam mengelola pesantren yang berada di tengah kawasan lokalisasi? |
| 3. | Bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap keberadaan pesantren di sini? |
| 4 | Dalam pandangan agama, bagaimana hukum atau sikap terhadap praktik prostitusi, terutama yang melibatkan remaja? |
| 5 | Apakah ada perbedaan pandangan antara melihat mereka sebagai pelaku maksiat atau sebagai korban? |
| 6 | Apa yang menjadi perhatian utama pesantren dalam menyikapi remaja yang terlibat dalam praktik ini? |
| 7 | Apakah pesantren pernah berinteraksi langsung dengan para PSK? |
| 8 | Apa pendekatan yang digunakan, apakah melalui dakwah langsung, pengajian, atau pendekatan personal? |
| 9 | Apakah remaja PSK pernah datang ke pesantren untuk konsultasi, mengaji, atau minta bantuan? |
| 10 | Bagaimana respons warga sekitar terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan ini? |
| 11 | Apakah ada kolaborasi dengan pihak luar seperti ormas Islam, MUI, atau pemerintah dalam menangani isu ini? |
| 12 | Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran agama dalam menyelamatkan remaja dari dunia prostitusi? |
| 13 | Apa tantangan dakwah terbesar di lingkungan yang penuh stigma dan marginalisasi seperti ini? |
| 14 | Apa saran Bapak/Ibu kepada masyarakat dan pemerintah agar bisa lebih manusiawi dalam menangani PSK remaja? |

6. Psikolog

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | Bisa diceritakan latar belakang Ibu/Bapak sebagai psikolog, terutama yang terkait dengan isu remaja? |
| 2. | Apakah pernah menangani kasus remaja dengan latar belakang pekerjaan seks komersial? |
| 3. | Apa saja beban psikologis yang umumnya dialami remaja yang bekerja sebagai PSK? |
| 4. | Bagaimana stigma sosial memengaruhi kondisi mental remaja PSK? |
| 5 | Strategi atau pola perilaku apa yang biasanya muncul sebagai bentuk pertahanan diri mereka? |
| 6 | Menurut Anda, apa bentuk dukungan psikologis paling mendesak bagi remaja yang menjadi PSK? |

| | |
|---|---|
| 7 | Seperti apa pendekatan psikologis yang tepat dalam mendampingi mereka? |
| 8 | Apa saran Anda untuk pemerintah atau masyarakat dalam menangani stigma terhadap remaja PSK? |



Lampiran 2. Data Informan

| No | Nama / Inisial | Usia | Status Informan |
|-----|---------------------|----------|-----------------------------------|
| 1. | JLT | 18 tahun | PSK remaja |
| 2. | BG | 19 tahun | PSK remaja |
| 3. | PTR | 18 tahun | PSK remaja |
| 4. | Y | 25 tahun | Pelanggan |
| 5. | T | 26 tahun | Pelanggan |
| 6. | A | 43 tahun | Warga |
| 7. | N | 48 tahun | Warga |
| 8. | Jenni Yusron | 51 tahun | Satpol PP |
| 9. | Imran | 23 tahun | Pengurus Pesantren Daruttaubah |
| 10. | Sani Septian Saesar | 40 tahun | Psikolog |
| 11. | Rifqi Fajar | 40 tahun | Psikolog |

